

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE GROUP INVESTIGATION (GI)
KELAS V SDN 18 AIR TAWAR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**LAONNY LAFEBRA NEFIRA
NIM. 14129146**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE GROUP INVESTIGATION* (GI) KELAS
V SDN 18 AIR TAWAR KOTA PADANG**

Nama : Laonny Lafebra Nefira
TM/NIM : 2014/14129146
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

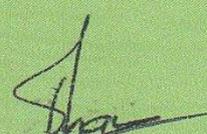
Padang, 3 November 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing I

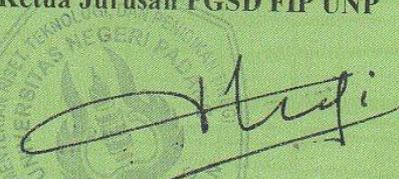
Pembimbing II

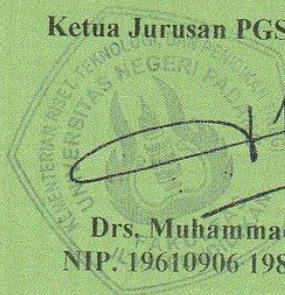

Drs. Nasrul, M.Pd
NIP. 196004081988031003


Dra. Zaryasni, M.Pd
NIP. 195701091980102001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001



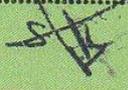
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
Menggunakan Model *Cooperative Group Investigation* (GI) Kelas
V SDN 18 Air Tawar Kota Padang
Nama : Laonny Lafebra Nefira
NIM : 14129146
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 3 November 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Nasrul, M.Pd.	(..... )
Sekretaris : Dra. Zaiyasni, M.Pd.	(..... )
Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd.	(..... )
Anggota : Dra. Zuryanti, M.Pd.	(..... )
Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd.	(..... )

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laonny Lafebra Nefira

Nim : 14129146

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2018

Yang menyatakan,



Laonny Lafebra Nefira

ABSTRAK

Laonny Lafebra Nefira, 2018 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe GI Kelas V SDN 18 Air Tawar Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi. Guru hanya menjelaskan kemudian meminta siswa untuk mencatat kembali materi yang ada di buku paket. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari serta memperoleh pelajaran sendiri, sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe GI kelas V SDN 18 Air Tawar Padang.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 18 Air Tawar Padang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa observasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam segi : a) RPP siklus I dengan rata-rata 76,78% (B) menjadi 92,86% (A) pada siklus II, b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 79,69% (B) menjadi 93,75% (A) pada siklus II, sedangkan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 75% (C) menjadi 93,75% (A) pada siklus II c) Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 76,18 (B) menjadi 87,20 (A) pada siklus II. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah penggunaan model *cooperative learning* tipe GI pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 18 Air Tawar Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe GI Kelas V SDN 18 Air Tawar Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bimbingan, arahan dan dorongan baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd sebagai ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd sebagai ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd, dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd sebagai tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Eprizal, S.Pd dan Ibu Meri Susanti, S.Pd sebagai kepala sekolah dan guru kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
7. Papa dan Mama tercinta (Nefri, S.T dan Ratna Juita, S.Pd), serta adik-adikku (Lorenzo Ridhano dan Muhammad Naufal Al-Hanif) yang selalu memberikan dukungan yang tak terhingga baik secara moril maupun materil dan selalu mendoakan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 14 AT 01 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan tadi, peneliti berdoa kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT aamiin. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun peneliti menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin.

Padang, Juli 2018
Peneliti

Laonny Lafebra Nefira

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	10
c. Tujuan Hasil Belajar	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	12
b. Tujuan IPS di SD	13
c. Ruang Lingkup di SD	15
3. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i>	16

a.	Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	16
b.	Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	17
c.	Jenis-jenis Model <i>Cooperative Learning</i>	18
4.	Hakikat <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation</i>	19
a.	Pengertian <i>Cooperative Group Investigation</i>	19
b.	Langkah-langkah <i>Cooperative Group Investigation</i>	20
c.	Keunggulan <i>Cooperative Group Investigation</i>	22
d.	Penggunaan <i>Cooperative GI</i> dalam Pembelajaran IPS.....	23
5.	Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	25
a.	Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	25
b.	Komponen-komponen RPP	26
c.	Langkah-langkah Menyusun RPP	27
B.	Kerangka Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Setting Penelitian.....	31
1.	Tempat Penelitian	31
2.	Subjek Penelitian	31
3.	Waktu Penelitian.....	31
B.	Rancangan Penelitian.....	32
1.	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	32
a.	Pendekatan Penelitian.....	32
b.	Jenis Penelitian	33
2.	Alur Penelitian.....	34

3. Prosedur Penelitian	36
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan.....	38
d. Refleksi.....	38
C. Data dan Sumber Data.....	38
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber data	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi Penelitian	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Penelitian	40
E. Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	46
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 1	52
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1	65
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2	72
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	75
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 2	80

d. Refleksi Siklus I Pertemuan 2	92
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1	97
a. Perencanaan	97
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	99
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan 1	103
d. Refleksi Siklus II Pertemuan 1	115
B. Pembahasan	118
1. Siklus I Pertemuan 1	118
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	118
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Aspek Guru	122
c. Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Aspek Siswa.....	126
d. Hasil Belajar Siswa.....	130
2. Siklus I Pertemuan 2.....	131
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	131
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Aspek Guru	135
c. Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Aspek Siswa.....	139
d. Hasil Belajar Siswa.....	142
3. Siklus II Pertemuan 1	143
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	143
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Aspek Guru	147
c. Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Aspek Siswa.....	151
d. Hasil Belajar Siswa.....	155

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	157
B. Saran	158
DAFTAR RUJUKAN.....	160
LAMPIRAN.....	162

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	31
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	167
2. Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	171
3. Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Guru	174
4. Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Siswa	179
5. Lembar Hasil Penilaian Kognitif	189
6. Lembar Hasil Penilaian Afektif	192
7. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor	196
8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	199
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	200
10. Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	209
11. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I	212
12. Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Guru	213
13. Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Siswa	218
14. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Aspek Guru dan Siswa	223
15. Lembar Hasil Penilaian Kognitif	229
16. Lembar Hasil Penilaian Afektif	232
17. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor	236
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	239
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	240
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	241
21. Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	247
22. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I dan Siklus II.....	250

23. Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Guru	251
24. Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Siswa	256
25. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Aspek Guru dan Siswa	261
26. Lembar Hasil Penilaian Kognitif	267
27. Lembar Hasil Penilaian Afektif	270
28. Lembar Hasil Penilaian Psikomotor	274
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	277
30. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	278
31. Dokumentasi	280
32. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian	283
33. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	284

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Pembelajaran IPS dikatakan bermakna jika pembelajaran IPS mampu mengembangkan potensi siswa untuk menyelesaikan masalah yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan Susanto (2013:145),

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Idealnya suatu pembelajaran IPS yaitu terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri. Dalam pembelajaran IPS dituntut guru harus mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Guru juga dituntut untuk dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Herman (2008:87), “Dalam proses pembelajaran siswalah yang melakukan kegiatan belajar (subjek belajar) sedangkan guru adalah fasilitator dan motivator”. Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu haruslah membuat seperangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sebaik-baiknya. RPP merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan nantinya akan lebih terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Menurut Nurochim (2013:205) RPP yang baik haruslah mencakup beberapa hal berikut: (a) kemampuan dasar dan materi mengacu pada silabus (b) proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (c) terdapat keselarasan antara kemampuan dasar, materi, dan alat penilaian. (d) mudah dimengerti atau dipahami. Dalam tujuan pembelajaran yang ada di RPP haruslah memuat unsur *audience, behavior, conditoin and degree* agar hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pembuatan RPP dalam pembelajaran IPS haruslah sesuai dengan kondisi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa berperan aktif dan memiliki kemampuan pemahaman materi yang lebih kuat. Agar pembelajaran IPS benar-benar dapat mengupayakan siswa untuk mampu memiliki kemampuan menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 18 Air Tawar kelas V pada tanggal 24 Juli 2018 sampai 26 Juli 2018, pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru yang berguna untuk pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penyampaian materi guru kurang memberikan motivasi

serta bimbingan kepada siswa dalam penyelidikan, sehingga siswa kurang mampu dalam mencari serta menemukan sendiri informasi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Permasalahan yang ditemukan pada guru yaitu pembelajaran masih bersifat *teacher centre* yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Guru lebih banyak memberikan penjelasan-penjelasan materi dan meminta siswa mencatat kembali penjelasan yang telah diberikan. Guru kurang menggunakan pembelajaran berkelompok. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pelajaran yang akan dipelajari. Guru juga kurang memiliki pengetahuan untuk memilih dan menentukan model pembelajaran.

Hal tersebut berdampak pada siswa yaitu siswa hanya menjadi objek belajar sehingga potensi yang dimiliki siswa menjadi kurang berkembang. Siswa hanya dituntut untuk menjadi pendengar yang baik, sehingga siswa menjadi tidak aktif dan kurang mampu dalam menyampaikan pendapat dan bersosialisasi dengan lingkungan kelas dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang merangsang siswa untuk bisa mandiri.

Permasalahan di atas tentu saja menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada hasil ujian Mid Semester I yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2018/2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Mid Semester Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS di SDN 18 Air Tawar Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Nilai Kognitif	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ARS	80	75	√	
2	AR	80	75	√	
3	A	50	75		√
4	DPP	55	75		√
5	FH	90	75	√	
6	FNA	60	75		√
7	FP	65	75		√
8	FA	90	75	√	
9	GAS	50	75		√
10	KAA	65	75		√
11	KFK	65	75		√
12	MFA	40	75		√
13	MA	30	75		√
14	NER	65	75		√
15	NS	50	75		√
16	RAH	50	75		√
17	RMA	75	75	√	
18	RA	50	75		√
19	SDA	50	75		√
20	AAE	75	75	√	
21	YHM	90	75	√	
22	SAA	65	75		√
23	RS	50	75		√
24	ANS	50	75		√
25	HQA	50	75		√
	Jumlah	1565		7	18
	Rata-rata	62,6			
	Persentase Ketuntasan (%)			28%	72%

Sumber: Rekapitulasi Nilai Guru Kelas V SDN 18 Air Tawar

Dari tabel terlihat bahwa pencapaian hasil belajar nilai IPS siswa kelas V SDN 18 Air Tawar rendah disebabkan karena guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari 25 orang siswa kelas V SDN 18 Air Tawar, hanya 7 orang siswa yang nilainya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan persentase ketuntasan 28%, sedangkan 18 orang siswa nilainya masih dibawah KKM dengan persentase 72%. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan model *cooperative learning*.

Penggunaan model *cooperative learning* berakibat siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran, melainkan bisa juga mendorong siswa menemukan dan memahami konsep yang sulit, dan juga berkesempatan untuk mendiskusikannya dengan teman. Sejalan dengan pendapat Trianto (2007:41), "*Cooperative learning* mendorong siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep sulit dan siswa dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya".

Salah satu tipe dari model *Cooperative Learning* adalah *Group Investigation*. Karena dengan GI akan melatih siswa untuk dapat mencari serta menemukan sendiri informasi pelajaran yang akan dipelajari. Menurut Asma (2006:82) “GI merupakan model *Cooperative Learning* yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas”.

Dengan penerapan model *cooperative learning* tipe GI siswa akan mengalami langsung dan ikut terlibat dalam pembelajaran. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik, maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. Seperti yang dikemukakan oleh nurhadi (2003:64), “*Cooperative Learning* tipe GI melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi”. Tipe ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok,

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Group Investigation* (GI) Kelas V SDN 18 Air Tawar Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil

belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative* tipe GI kelas V SDN 18 Air Tawar Padang?

Untuk lebih jelasnya rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative group investigation* (GI) kelas V SDN 18 Air Tawar Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative group investigation* (GI) kelas V SDN 18 Air Tawar Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative group investigation* (GI) kelas V SDN 18 Air Tawar Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative group investigation* (GI) kelas V SDN 18 Air Tawar Padang.

Untuk lebih jelasnya tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative group investigation* (GI) kelas V SDN 18 Air Tawar Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative group investigation* (GI) kelas V SDN 18 Air Tawar Padang.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative group investigation* (GI) kelas V SDN 18 Air Tawar Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca khususnya pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative group investigation* (GI).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam penerapan penggunaan model *cooperative* GI pada pembelajaran IPS.
2. Bagi guru SD, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative* GI dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative* GI.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Hamalik (2008:159), “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional”. Selanjutnya, Rusman (2015:67) juga menyebutkan bahwa “Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pengalaman tersebut mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai beberapa jenis, sebagaimana menurut pendapat Susanto (2016:6) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: “(1) pemahaman konsep, (2) keterampilan proses, dan (3) sikap siswa”. Sedangkan Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) membagi tiga kategori hasil belajar, yakni: “(1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar siswa dapat mencakup tiga hal, yakni pengetahuan (ranah kognitif), sikap (ranah afektif), dan keterampilan (ranah psikomotor).

c. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar bertujuan untuk menilai kemampuan belajar siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Senada dengan pendapat Hamalik (2008:73), “Tujuan belajar yang disebut juga hasil belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa”. Mulyasa (2009:206) menyatakan, “Hasil belajar itu bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk menilai kemampuan belajar

siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran.

d. Hasil Belajar

Sudjana (2009:3) menjelaskan, “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku dapat berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar”. Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.

Mata pelajaran IPS memiliki hasil belajar yang berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut dapat di ketahui hasilnya dengan beberapa ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) yaitu.

(1) Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek antara lain penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi; (3) ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yaitu gerakan rileks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Jadi dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran IPS.

Hasil belajar tersebut dikategorikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dan dinyatakan dalam bentuk skor atau penilaian.

2. Hakikat Pembelajaran IPS di SD

a. Pengertian IPS

IPS merupakan gabungan dari beberapa ilmu sosial seperti ilmu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, politik dan sebagainya. Depdiknas (2006:575) berpendapat bahwa “IPS merupakan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB”. Senada dengan pendapat di atas, Susanto (2014:9), “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Menurut Wesley (dalam Miftahuddin:2016) “*Sosial studies are the sosial sciences simplified for pedagogical purposes*” maksudnya adalah pembelajaran IPS sebagai bagian dari nilai-nilai sosial yang dipilih untuk tujuan pendidikan. Pembelajaran IPS tidak hanya mencakup tentang ilmu pengetahuan saja tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap dan kemampuan dasar siswa dalam menghadapi kehidupan sosialnya. Menurut Jarolimek (dalam

Susanto, 2013:141), “Pada dasarnya IPS itu berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan dalam kelompok masyarakat dilingkungan ia tinggal”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Materi pembelajarannya membahas tentang gejala atau masalah sosial dan berbagai aspek kehidupan sosial, serta pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Susanto (2013:145) menyatakan, ”Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala

ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari”.

Menurut Nursid (dalam Hilmi:2017), “Tujuan pembelajaran IPS yaitu membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Mempelajari IPS juga bertujuan agar siswa mampu memahami tentang perbedaan dan dengan perbedaan itulah menjadi kekuatan untuk mempertahankan negara. Kemudian juga bertujuan agar siswa mengetahui bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia serta bagaimana tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari masyarakat.

Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Merujuk kepada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berpikir kritis dan kreatif serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Setiap pembelajaran memiliki batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan, begitu juga pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pendapat Ishack (2000:137), “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Depdiknas (2006:572) menyatakan ruang lingkup mata pelajaran IPS memiliki berbagai aspek: “(1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, berkelanjutan dan perubahan; (3) perilaku, ekonomi, dan kesejahteraan; dan (4) sistem sosial dan budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah semua aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang meliputi: 1) manusia, tempat, dan lingkungan; 2) waktu, berkelanjutan, dan perubahan; 3) sistem sosial dan budaya; dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Hakikat Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setia siswa yang ada dalam kelompok memiliki perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis. Model *cooperative learning* mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Trianto (2012:58), “*Cooperative Learning* merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya”.

Menurut Isjoni (2009:23), “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa”. Sejalan dengan pendapat di atas, Rusman (2012:203) menyatakan, “*Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berkelompok”.

Nasrul (dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.XIV No.2*, 2014:40), “Model *cooperative learning* merupakan model

pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama, sehingga mereka dalam kelompok tidak ada yang memonopoli pembicaraan saat diskusi karena adanya saling mencerdaskan, menyayangi dan tenggang rasa untuk menanamkan rasa kekompakan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajara diman siswa bekerjasama dengan teman-temannya untuk saling bertukar informasi dan gagasan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Model *cooperative learning* juga dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam *cooperative learning* ini, belajar belum dapat dikatakan tuntas jika salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai materi yang dibahas.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Menurut Isjoni (2009:9), “tujuan utama dalam penerapan model *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Slavin (dalam Rusman, 2012:205) menjelaskan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah:“1) Penggunaan *cooperative*

learning dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, serta 2) *Cooperative learning* dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman”.

Sedangkan menurut Asma (2006:12) menjelaskan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Pencapaian hasil belajar. *Cooperative Learning* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik,
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. *Cooperative Learning* memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama, serta belajar untuk menghargai satu sama lain,
- 3) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui *cooperative learning* siswa akan belajar bagaimana menerima perbedaan dalam kelompok dan juga menghargai keragaman setiap individu. Sehingga siswa dapat terampil dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian, *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa tanggung jawab siswa.

c. Jenis-jenis *Cooperative Learning*

Cooperative learning memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nur (2006:51), “*Cooperative learning* terdiri dari: 1) *Student Teams Achievement*

Division (STAD), 2) Teams Games Tournaments (TGT), 3) Team Assisted Individualization (TAI), 4) Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), 5) Group Investigation (GI), 6) Jigsaw, dan 7) Model Co-op".

Sedangkan menurut Rusman (2011:213), "Model *Cooperative Learning* terdiri dari: 1) Model *Student Teams Achievement Division (STAD)*, 2) Model *Jigsaw*, 3) Model *Investigasi Kelompok (Group Investigation)*, 4) Model *Make a Match (Membuat Pasangan)*, 5) Model *TGT (Teams Games Tournaments)*, dan 6) Model *Struktural*".

Dari beberapa tipe *Cooperative Learning* di atas, peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu tipe *Cooperative Learning* yaitu tipe *Group Investigation (GI)*.

4. Hakikat *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)*

a. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)*

Model *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang mempunyai banyak tipe yang bervariasi, salah satunya yaitu model *cooperative learning tipe group investigation*. Menurut Nurhadi (2003:64), "*Cooperative Learning* tipe *GI* melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui *investigasi*". Tipe *GI* menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam

berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Menurut Nur Asma (2006:62),

Model GI adalah model *Cooperative Learning* yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensintesis semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* tipe GI menekankan pada partisipasi siswa yang baik dalam berkomunikasi dan keterampilan proses kelompok antar anggota kelompok, sehingga siswa lebih menguasai materi pembelajaran. Selain itu, tipe GI ini mewajibkan siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pembelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

b. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe GI

Langkah-langkah *cooperative learning* tipe GI menurut Isjoni (2009:59) adalah:

Siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan dan langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber baik di dalam maupun di luar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar selesai, siswa menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas.

Menurut Nurhadi (2003:65) langkah-langkah GI antara lain:

- 1) Seleksi topik: siswa memilih sub topik dalam suatu masalah umum yang telah digambarkan terlebih dahulu oleh guru;
- 2) merencanakan kerjasama: siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang

konsisten dengan berbagai topik dan sub topik yang telah dipilih; 3) implementasi: siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan; 4) analisis dan sintesis: siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang telah diperoleh dan merencanakan agar dapat diringkas untuk dipresentasikan di depan kelas; 5) penyajian hasil akhir: semua kelompok mempresentasikan berbagai topik yang telah dipelajari di depan kelas; 6) evaluasi: guru bersama siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individual atau kelompok, atau keduanya.

Menurut Slavin (2008:218) langkah-langkah *cooperative learning* tipe GI adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok: (a) meneliti berbagai sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran, (b) bergabung dengan kelompok untuk mempelajari topik yang mereka pilih, (c) kelompok berdasarkan ketertarikan siswa dan bersifat heterogen, (d) guru membantu mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan; 2) merencanakan tugas yang akan dipelajari. Siswa merencanakan bersama mengenai: (a) apa yang dipelajari, (b) bagaimana mempelajarinya, (c) Siapa melakukan apa (pemberian tugas), dan (d) untuk apa menginvestasikan topik ini?; 3) melaksanakan investigasi. (a) mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan, (b) berkontribusi untuk melakukan usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya, (c) saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensintesis gagasan; 4) menyiapkan laporan akhir. (a) menentukan pesan-pesan esensial, (b) merencanakan apa yang akan mereka laporkan, (c) membentuk panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana presentasi; 5) mempresentasikan laporan akhir. (a) presentasi dibuat untuk seluruh kelas, (b) bagian presentasi harus melibatkan pendengaran secara aktif, (c) pendengar mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya; 6) evaluasi. (a) saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, (b) guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran, (c) penilaian pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Dari pendapat para ahli di atas tentang langkah-langkah model *cooperative learning* tipe GI, peneliti dalam penelitian ini akan

menggunakan pendapat Slavin, karena langkahnya jelas dan mudah dipahami.

c. Keunggulan Model *Cooperative Learning* Tipe GI

Setiap model dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tentu memiliki keunggulan masing-masing. Guru selaku penentu model dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harusnya mengerti akan hal ini. Maka dari itu digunakan berbagai macam model dan strategi dalam proses pembelajaran di kelas.

Model *cooperative learning* tipe GI sebagai salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran juga memiliki keunggulan seperti model pembelajaran lainnya. Istarani (2012:87) keunggulan dari GI yaitu sebagai berikut:

1) dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen; 2) melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok; 3) melatih siswa untuk bertanggung jawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok; 4) siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya; 5) melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Sementara menurut Taufik dan Muhammadi (2011:191), “Keunggulan dari GI ini adalah melibatkan siswa dari sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya. Serta menuntut siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok”.

Selanjutnya menurut Mafune (dalam Rusman, 2011:222) mengemukakan bahwa keunggulan GI adalah

Model pembelajarantipe GI dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Model *cooperative learning* dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran berorientasi menuju pembentukan manusia sosial. Model *cooperative learning* dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (constructing) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran GI siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari. Semua siswa termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap awal sampai tahap akhir pembelajaran.

d. Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe GI dalam Pembelajaran IPS

Penerapan model *cooperative* tipe GI dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam berkelompok. Adapun penggunaan model *cooperative learning* tipe GI dalam pembelajaran IPS dengan materi keberagaman kenampakan alam dan buatan Indonesia yang akan dilakukan menggunakan langkah-langkah yang

dikemukakan oleh Slavin (2008:218). Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahap mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok. Pada tahap ini guru akan memberikan topik kepada siswa, dimana tiap kelompok itu mendapatkan topik yang berbeda. Kemudian siswa mengidentifikasi sub topik apa saja yang akan dipelajari yang berkaitan dengan kenampakan alam dan buatan Indonesia.
- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini guru memberikan lembar investigasi pada setiap kelompok. Siswa dalam kelompoknya mendiskusikan apa saja yang akan diselidiki serta membagi tugas untuk masing-masing anggota kelompok.
- 3) Melaksanakan investigasi. Pada tahap ini siswa mengumpulkan berbagai informasi dan berdiskusi untuk menyelesaikan pertanyaan di LKS.
- 4) Menyiapkan laporan akhir. Pada tahap ini setiap kelompok membuat laporan untuk mempresentasikannya di depan kelas berdasarkan hasil penyelidikan yang telah mereka selidiki.
- 5) Mempresentasikan laporan. Pada tahap ini perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil laporannya dan kelompok lain berkesempatan untuk memberikan pendapat atau pertanyaan yang berhubungan dengan penyajian kelompok.

- 6) Evaluasi. Guru bersama siswa akan mengevaluasi hal yang telah ditemui siswa dalam penyelidikan.

5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah susunan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2011:263), “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisaian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”

Selanjutnya menurut Sanjaya (2011:59), “RPP adalah program pelaksanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses kegiatan pembelajaran”. Taufik dan Muhamadi (2012:54) juga menyatakan,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lainnya saling berkaitan. Dengan demikian, maka merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan. Menurut Sanjaya (2011:60) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok, yaitu: (1) komponen tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) media dan sumber belajar, (5) komponen evaluasi.

Pendapat tersebut juga digariskan oleh peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab IV pasal 20 (dalam Sanjaya, 2011:60) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada 5 komponen pokok yang ada dalam RPP yaitu komponen tujuan

pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.

c. Langkah-langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran

Rencana pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana langkah-langkah pengembangan RPP tersebut. Menurut Abdul (2014:126-128) langkah-langkah pengembangan RPP yaitu: 1) Mencantumkan identitas, 2) mencantumkan tujuan pembelajaran, 3) mencantumkan materi pembelajaran, 4) mencantumkan model/metode pembelajaran, 5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, dan 7) mencantumkan penilaian.

Berdasarkan PP nomor 19 tahun 2005 langkah-langkah penyusunan RPP sebagai berikut:

1. Mencantumkan identitas, yang meliputi: nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.
2. Mencantumkan indikator. Indikator dijabarkan sendiri oleh guru dari Kompetensi Dasar. Setiap indikator terdiri dari dua bagian, yaitu tingkah laku dan referens (isi pelajaraannya).

3. Mencantumkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari Kompetensi Dasar.
4. Mencantumkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.
5. Mencantumkan metode pembelajaran. Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.
6. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.
7. Mencantumkan sumber belajar. Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dalam silabus

dituliskan dalam referens, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang dan halaman yang diacu.

8. Mencantumkan penilaian. Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah hal yang penting yang perlu dipersiapkan dalam meneliti, karena dalam kerangka teori tersebut akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan masalah yang diteliti. Kemudian kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan.

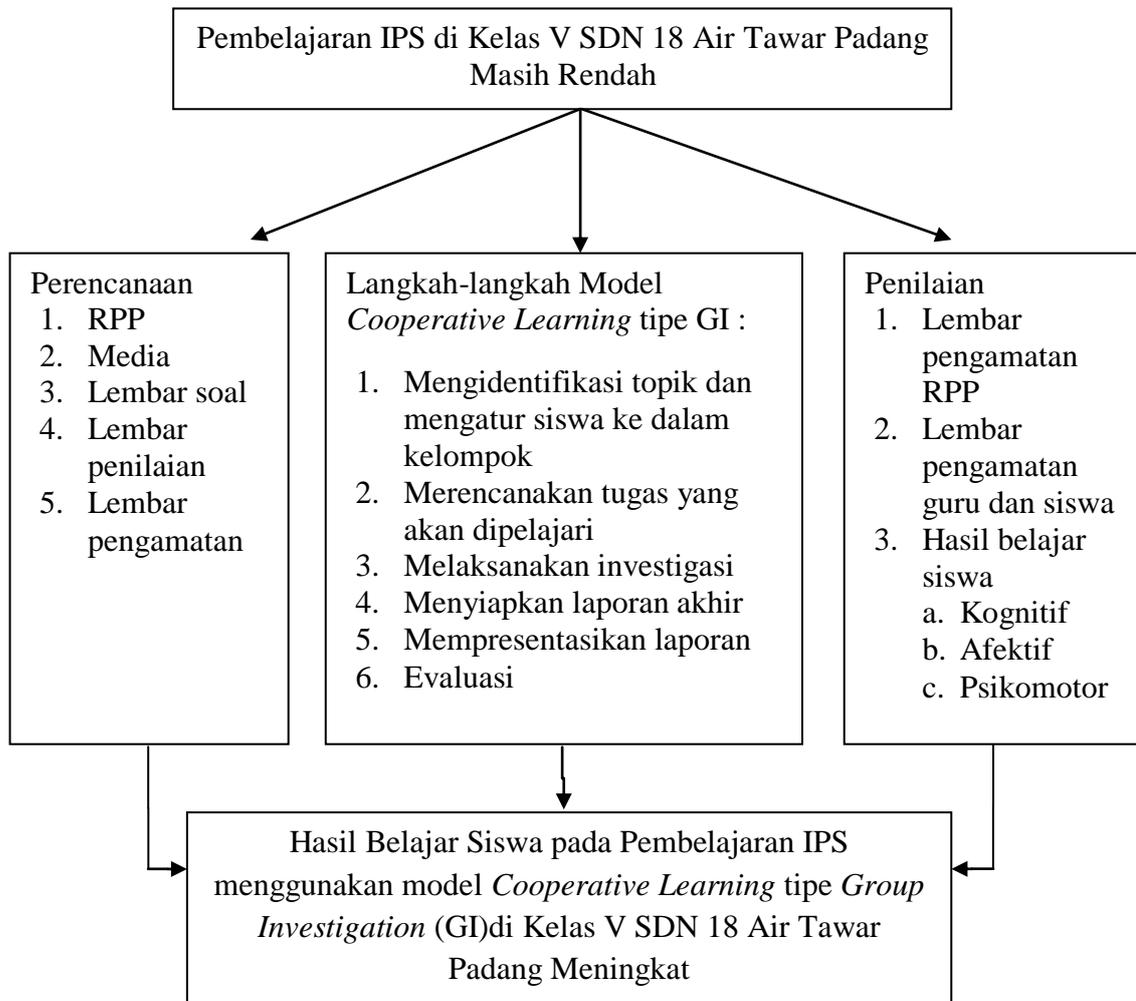
Poses belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pembelajaran IPS di sekolah dasar masih rendah. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru yaitu menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran IPS seringkali terasa membosankan dan menakutkan bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa dan menghilangkan perasaan jenuh dan takut terhadap mata pelajaran IPS. Model yang dapat digunakan oleh guru adalah model *cooperative learning* tipe GI.

Dalam perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan adalah 1) merancang RPP, 2) memilih media yang sesuai, 3) membuat soal, 4)

menyusun lembar penilaian kognitif dan afektif, dan 5) menyusun lembar pengamatan RPP, aspek guru dan aspek siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe GI. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menggunakan model ini, yaitu: (1) mengidentifikasi topik dan mengatur siswa dalam kelompok; (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; (3) melaksanakan investigasi yaitu siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan; (4) menyiapkan laporan akhir, anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka; (5) mempresentasikan laporan akhir; dan (6) evaluasi.

Berikut kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan pada tabel berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 18 Air Tawar Padang dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe GI yang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe GI dengan hasil rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun kerjasama antara peneliti dengan guru kelas V SDN 18 Air Tawar Padang. Hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 71,43% dengan kualifikasi cukup, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan skor 82,14% mendapatkan kualifikasi baik. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 76,78% dengan kualifikasi baik. Sedangkan hasil pengamatan RPP pada siklus II pertemuan 1 adalah 92,86% dengan kualifikasi sangat baik. Perencanaan pada penelitian ini sudah termasuk kualifikasi sangat baik kerana berdasarkan hasil pengamatan RPP pada siklus I dengan skor 76,78% sudah mengalami peningkatan menjadi 92,86% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe GI di kelas V SDN 18 Air Tawar Padang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal,

guru mengkondisikan kelas. Dilanjutkan dengan kegiatan inti, pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI yang terdiri dari 6 langkah yaitu: (1) Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok, (2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) Melaksanakan investigasi, (4) Menyiapkan laporan akhir, (5) Mempresentasikan laporan akhir, (6) Evaluasi. Proses pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe GI meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah 79,69% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Hasil penilaian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siklus I diperoleh rata-rata 76,18 dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata menjadi 87,20 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian hasil belajar siswa menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru hendaknya dapat membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen RPP yang baik.

2. Diharapkan pelaksanaan pembelajaran IPS hendaknya disusun sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe GI. Guru hendaknya lebih memahami dan mampu melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI, agar pembelajaran berlangsung efektif, efisien dan menyenangkan.
3. Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Depdiknas.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilmi, M. Zoher. Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* vol. 3 no 2 tahun 2017 (online) (<http://jurnal.untan.com> diakses 27 maret 2018)
- Ischak dkk. 2000. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning*. Bandung: Falah Production
- _____. 2009. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Miftahuddin. Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* vol. 27 no 2 tahun 2016 (online) (<http://jurnal.untan.com> diakses 27 Maret 2018)
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrul. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS di Kelas III SD Negeri 16 Tanjung Aur Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. XIV No. 2*, 39-44. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- _____. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah B dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara.